

## PENGARUH HOAKS POLITIK DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU MEMILIH PEMILIH PEMULA PADA PEMILU 2024

Wike Puti Meilia<sup>1(a)</sup>, Nora Eka Putri<sup>2(b)</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

<sup>a)</sup>wikepm@gmail.com, <sup>b)</sup>noraekaputri@fis.unp.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

04-02-2025

Diterbitkan Online:

01-03-2025

#### Kata Kunci:

Hoaks Politik, Perilaku

Memilih, Pemilih Pemula

#### Keywords:

Political Hoaxes, Voting

Behavior, Early Voters

#### Corresponding Author:

wikepm@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh hoaks politik terhadap perilaku pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Kabupaten Solok. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini melibatkan sampel pemilih pemula di Kabupaten Solok yang dipilih secara acak sistematis. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan mengadopsi kerangka teoretis Allcott & Gentzkow tentang hoaks dan kebencian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan hoaks politik terhadap perilaku pemilih pemula dengan koefisien determinasi sebesar 0,235 (23,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa 23,5% variasi dalam perilaku pemilih pemula dapat dijelaskan oleh paparan hoaks politik, sementara 76,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Signifikansi hubungan ini dikonfirmasi oleh nilai  $p = 0,019$  ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t$ -hitung 5,49 yang lebih besar dari  $t$ -tabel 1,984. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya literasi digital dan pendidikan politik bagi pemilih pemula untuk memitigasi dampak hoaks politik dalam proses demokrasi.

### ABSTRACT

This study analyzes political hoaxes' influence on novice voters' behaviour in the 2024 elections in Solok Regency. Using a quantitative approach with a survey method, this study involved a sample of novice voters in Solok Regency selected by systematic randomization. Data analysis used simple linear regression by adopting Allcott & Gentzkow's theoretical framework on hoaxes and hatred. The results showed a significant effect of political hoaxes on the behaviour of novice voters, with a coefficient of determination of 0.235 (23.5%). This indicates that 23.5% of the variation in the behaviour of first-time voters can be explained by exposure to political hoaxes, while 76.5% is explained by other factors not studied. The significance of this relationship is confirmed by the  $p$ -value = 0.019 ( $< 0.05$ ) and the  $t$ -count value of 5.49, which is greater than the  $t$ -table of 1.984. These findings underscore the importance of digital literacy and political education for first-time voters to mitigate the impact of political hoaxes in the democratic process.

### DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v4i1.250>

### PENDAHULUAN

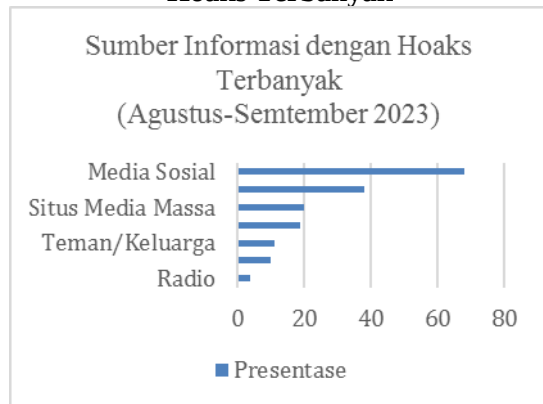
Dalam konteks negara demokrasi pemilihan umum merupakan salah satu aspek penting bagi negara yang menganut sistem demokrasi. Pemanfaatan media sosial guna kepentingan politik banyak disalah gunakan oleh Sebagian orang sebagai media propaganda dan provokasi untuk menjatuhkan lawan politiknya sehingga memicu konflik dan perpecahan diantara

anggota masyarakat salah satunya adalah penyebaran hoaks politik.

Selama periode 2023 hoaks politik menduduki urutan ketiga dari temuan hoaks sebanyak 1.628 isu hoaks sejak agustus 2018. media sosial menjadi sumber hoaks utama dengan perolehan 68%. Sementara itu, Grup WhatsApp/Telegram menduduki po sisi ke 2 dengan perolehan 38%. Selain 2 sumber utama tersebut, informasi hoak masih sering di

sebarakan melalui situs media massa, televisi, majalah hingga radio.

**Gambar 1. Data Sumber Informasi dengan Hoaks Terbanyak**



Sumber:

[goodstats.https://data.goodstats.id/statistic/media-sosial-jadi-sumber-hoaks-terbesar-2023-lgnu5](https://data.goodstats.id/statistic/media-sosial-jadi-sumber-hoaks-terbesar-2023-lgnu5)

Di era pesatnya kemajuan teknologi komunikasi, menyebabkan pemilih pemula menjadi pemilih yang paling rentan dan mudah terpengaruh oleh penyebaran hoaks politik. Pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah /pernah menikah mempunyai hak memilih ((UUPemilu, 2017). Pemilih pemula di Indonesia pada umumnya sebagian besar berasal dari pelajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Mahasiswa Semester 1 -Semester III yang memiliki rentang usia 17 – 21 tahun. (Aminah & Sari, 2019 : 4). Pemilih pemula umumnya belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang belum cukup seputar pemilu (Syamsuadi et al., 2019). Pengalaman dan pengetahuan yang belum cukup inilah yang akan menjadi tantangan bagi pemilih pemula dalam pemilihan umum karena tidak semua informasi di media sosial berdasarkan fakta/hoaks banyak berita yang kebenarannya tidak diverifikasi sehingga dapat mempengaruhi cara pandang pemilih pemula dengan cara yang negative sehingga menyebabkan pemilih pemula menjadi bingung dan kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat saat pemilihan umum. Di Indonesia, Pemilih pada pemilu 2024 berasal dari Generasi Milenial dan Generasi Z sebanyak (55%), sehingga menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di tahun 2024.

Kabupaten Solok merupakan sebuah Kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi

Sumatera Barat. jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di Kabupaten Solok pada tahun 2024 sebanyak 287.151 jiwa. Terdiri dari pemilih Perempuan sebanyak 144.637 pemilih dan pemilih laki-laki berjumlah 142.514 pemilih Yang tersebar pada 74 nagari dengan jumlah TPS sebanyak 1.360. sedangkan untuk pemilih kategori pemilih pemula di kabupaten solok berjumlah 30.060 pemilih dengan jumlah yang tidak sedikit pemilih pemula di Kabupaten Solok memiliki power yang dapat mempengaruhi hasil dari pemilihan umum.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Sari, N. (2019). Penelitian tersebut menemukan bahwa berita hoax di Facebook dapat mempengaruhi pemilih pemula untuk mengubah Keputusan dukungannya dalam pemilihan umum. Selain itu, Ali. K dan Abdin K.Z (2020). Penelitian ini menemukan bahwa pesan propaganda serta berita palsu di media sosial berhasil melakukan penipuan terhadap masyarakat yang mengandalkan pemikiran heuristic (jalan pintas mental) dari pada masyarakat yang melakukan penalaran strategis untuk menilai informasi yang mereka temui di media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hoaks politik ini dapat mempengaruhi perilaku memilih pemilih pemula serta untuk mengukur tingkat pemahaman pemilih pemula dalam memilih dan memilah berita yang benar dan berita yang tidak benar yang di bagikan sosial media.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa hoaks politik sebenarnya merupakan ancaman bagi partisipasi warga dalam proses demokratisasi bagi pemilih pemula di kabupaten solok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable yaitu variabel Hoaks Politik ( X) Dan Variabel Perilaku Memilih (Y). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pemilih pemula di kabupaten solok dengan banyak sampel berjumlah 100 orang pemilih pemula. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan teknik purposive sampling yang dibagikan kepada responden dengan menggunakan pengukuran Skala Likert dan dimodifikasi menjadi 4 pernyataan positif dengan alternatif jawaban

yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju. Selanjutnya untuk alat uji analisis data menggunakan uji validitas dan reabilitas, menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan linearitas, analisis regresi sederhana, menggunakan uji F dan Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan Pendidikan Responden dengan rentang usia 17 tahun berjumlah 20 orang atau 20%,

responden dengan usia 18 tahun berjumlah 50 orang atau 50% responden dengan usia 19 tahun berjumlah 29 orang atau 29% dan responden dengan usia 20 tahun berjumlah 1 orang atau 1%. Dengan jumlah responden laki-laki berjumlah 35 orang atau 35% dan jumlah responden Perempuan berjumlah 65 orang atau 65%.

### Uji Validitas

Berikut adalah tabel hasil uji validitas berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| Validitas            | Pernyataan | $r_{\text{tabel}}$ | <i>Corrected Item-Total Correlati</i> | Keterangan |
|----------------------|------------|--------------------|---------------------------------------|------------|
| Hoaks Politik (X)    | X1         | 0,334              | 0,607                                 | Valid      |
|                      | X2         | 0,334              | 0,354                                 | Valid      |
|                      | X3         | 0,334              | 0,414                                 | Valid      |
|                      | X4         | 0,334              | 0,370                                 | Valid      |
|                      | X5         | 0,334              | 0,466                                 | Valid      |
|                      | X6         | 0,334              | 0,559                                 | Valid      |
|                      | X7         | 0,334              | 0,677                                 | Valid      |
|                      | X8         | 0,334              | 0,555                                 | Valid      |
|                      | X9         | 0,334              | 0,487                                 | Valid      |
|                      | X10        | 0,334              | 0,489                                 | Valid      |
|                      | X11        | 0,334              | 0,484                                 | Valid      |
| Perilaku Memilih (Y) | Y1         | 0,334              | 0,744                                 | Valid      |
|                      | Y2         | 0,334              | 0,695                                 | Valid      |
|                      | Y3         | 0,334              | 0,687                                 | Valid      |
|                      | Y4         | 0,334              | 0,755                                 | Valid      |
|                      | Y5         | 0,334              | 0,759                                 | Valid      |
|                      | Y6         | 0,334              | 0,413                                 | Valid      |
|                      | Y7         | 0,334              | 0,509                                 | Valid      |
|                      | Y8         | 0,334              | 0,735                                 | Valid      |
|                      | Y9         | 0,334              | 0,700                                 | Valid      |
|                      | Y10        | 0,334              | 0,366                                 | Valid      |
|                      | Y11        | 0,334              | 0,421                                 | Valid      |

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 1. Uji validitas hoaks politik (X) dan variabel perilaku memilih (Y) yang memiliki masing-masing memiliki 11

pernyataan dengan nilai Corrected Item-Total Correlation secara keseluruhan  $> r_{\text{tabel}} 0,334$ . Dengan demikian seluruh indikator variabel

hoaks politik dan variabel perilaku memilih dapat dinyatakan valid.

### Uji Reabilitas

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel         | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|------------------|------------------|------------|
| 1  | Hoaks Politik    | 0,676            | Reliabel   |
| 2  | Perilaku Memilih | 0,839            | Reliabel   |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha diketahui variabel hoaks politik memiliki nilai Cronbach's Alphas 0,676, variabel perilaku memilih memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,839 Berdasarkan Cronbach's Alpha setiap variabel dapat disimpulkan seluruh item soal yang mengukur variabel adalah reliabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

### Uji Normalitas

Berikut adalah tabel hasil uji Normalitas berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 3,72008929              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,100                    |
|                                    | Positive       | ,100                    |
|                                    | Negative       | -,049                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,004                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,266                    |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Sesuai dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan oleh Tabel 3 tersebut, maka diperoleh nilai signifikansi unstandardized residual atau Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima karena data yang dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

### Uji Linearitas

Berikut adalah tabel hasil uji Normalitas berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

| ANOVA Table                      |                          |                |    |             |        |      |
|----------------------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                                  |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Perilaku Memilih * Hoaks Politik | Between Groups           | 565,039        | 12 | 47,087      | 3,340  | ,001 |
|                                  | (Combined) Linearity     | 421,323        | 1  | 421,323     | 29,890 | ,000 |
|                                  | Deviation from Linearity | 143,716        | 11 | 13,065      | ,927   | ,519 |
|                                  | Within Groups            | 1226,35        | 87 | 14,096      |        |      |
|                                  | Total                    | 1791,39        | 99 |             |        |      |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Dari hasil uji linearitas pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* yaitu 0,519 yang mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, yang diolah menggunakan program SPSS versi 21. Jadi dapat ditegaskan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel hoaks politik terhadap variabel perilaku memilih.

### Uji Regresi Linear Sederhana

#### a) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut adalah tabel hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,485 <sup>a</sup> | ,235     | ,227              | 3,739                      |

a. Predictors: (Constant), Hoaks Politik

b. Dependent Variable: Perilaku Memilih

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 4. di atas, dari hasil uji menghasilkan nilai R sebesar 0,485 dan *R Square* sebesar 0,235, sementara nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 0,227. Dari hasil tersebut berarti kontribusi variabel hoaks politik terhadap perilaku memilih adalah 23,5% sedangkan sisanya 76,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hoaks politik mempengaruhi perilaku memilih pemula di kabupaten solok sebesar 23,5 %.

#### b) Uji F

Berikut adalah tabel hasil uji F adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. ANOVA Tabel**

| ANOVA <sup>a</sup>                       |                |    |             |       |                   |
|------------------------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                    | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                        | 27,754         | 1  | 27,754      | 5,724 | ,019 <sup>b</sup> |
|                                          | 475,203        | 98 | 4,849       |       |                   |
|                                          | 502,957        | 99 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: PERILAKU MEMILIH  |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), HOAKS POLITIK |                |    |             |       |                   |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Berdasarkan uji anova atau uji F yang dilakukan didapatkan hasil F hitung yaitu 5,724 dengan nilai signifikan 0,019 ( $p < 0,05$ ). Dengan F tabel sebesar 3,938, dari hasil di atas dapat dilihat bahwa F hitung  $>$  dari F tabel. Hasil ini dapat ditegaskan bahwa variabel Hoaks Politik (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Memilih (Y) Pemilih pemula di kabupaten solok.

#### c) Uji T

Berikut adalah tabel hasil uji F adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji T**

| Coefficientsa                          |               |                             |            |                           |       |       |
|----------------------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                                  |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|                                        |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1                                      | (Constant)    | 8,201                       | 4,295      |                           | 1,909 | 0,059 |
|                                        | Hoaks Politik | 0,761                       | 0,139      | 0,485                     | 5,49  | 0,000 |
| a Dependent Variable: Perilaku Memilih |               |                             |            |                           |       |       |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2024

Dengan nilai T hitung sebesar 5,49 dan nilai T tabel sebesar 1,984 serta signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, jadi dapat ditegaskan bahwa koefisien regresi dalam model regresi ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu hoaks politik dengan variabel Y yaitu perilaku memilih.

### **Pengaruh Hoaks Politik di Media Sosial Terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula Di Kabupaten Solok**

Dengan adanya hoaks politik tentu akan mempengaruhi proses pengolahan informasi dan penilaian seseorang terhadap kandidat atau partai politik Sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat Allcott & Gentzkow, 2017 mengatakan bahwasanya hoaks maupun ujaran kebencian dalam pemilu memiliki dampak signifikan yang dapat mempengaruhi seseorang

dalam menentukan pilihannya. Teori ini juga didukung oleh Chen, 2014. Mengatakan bahwa hoaks merupakan sebuah informasi sesat dan berbahaya karena hoaks dapat menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran hoaks dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan public terhadap penyelenggaraan negara maupun terhadap Lembaga pemerintah lainnya.

Dalam hasil uji yang dilakukan dapat di lihat Hoaks Politik berpengaruh terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kabupaten Solok sebesar 0,235 artinya bahwa pengaruh variabel Hoaks Politik terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula Pada Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Solok sebesar 23,5% nilai signifikansi pengaruh variabel Hoaks Politik terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai T hitung 5,49  $>$  T tabel 1,984. Dengan demikian pengujian hipotesis menghasilkan keputusan H0 ditolak dan Ha diterima artinya secara parsial Hoaks Politik (X) terhadap Perilaku Memilih (Y) Pemilih Pemula di Kabupaten Solok berpengaruh dan signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan Hoaks Politik berpengaruh dalam mengubah pandangan pemilih Pemula terhadap kandidat atau partai politik, hoaks politik yang tersebar di berbagai platform sosial media dapat menciptakan kebingungan dalam menilai kandidat hal ini merupakan ancaman bagi partisipasi warga dalam proses demokratisasi. Selain itu Berita hoaks dapat memunculkan sejumlah dampak sosial pada masyarakat Indonesia penyebaran isu dapat menjadi isu yang membahayakan bagi ketahanan negara yang berpotensi dapat menghambat Pembangunan nasional serta mengakibatkan menurunnya kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan negara maupun terhadap Lembaga pemerintah lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Sari, N. (2019). Penelitian tersebut menemukan bahwa berita hoax di Facebook dapat mempengaruhi pemilih pemula untuk mengubah Keputusan dukungannya dalam pemilihan umum. Selain itu, Ali. K dan Abdin K.Z (2020). Penelitian ini menemukan bahwa pesan propaganda serta berita palsu di media sosial berhasil melakukan penipuan terhadap masyarakat yang mengandalkan pemikiran heuristic (jalan pintas mental) dari pada masyarakat yang melakukan

penalaran strategis untuk menilai informasi yang mereka temui di media sosial.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: "Pengaruh Hoaks Politik (X) terhadap Perilaku Memilih (Y) Pemilih Pemula nilai  $R^2$  sebesar 0,235 artinya bahwa pengaruh variabel Hoaks Politik terhadap Perilaku Memilih (Y) Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 di Kabupaten Solok sebesar 23,5%. Pada angka signifikansi secara parsial pengaruh Hoaks Politik terhadap Perilaku Memilih Pemilih Pemula sebesar 0,019 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai  $T$  hitung  $5.49 > T$  tabel 1,984. Maka dapat disimpulkan pengujian hipotesis menghasilkan keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial Hoaks Politik (X) terhadap Perilaku Memilih (Y) Pemilih Pemula di Kabupaten Solok berpengaruh dan signifikan. Yang mana hasil uji tersebut sejalan dengan dengan teori Allcott & Gentzkow, 2017 mengatakan bahwasanya hoaks maupun ujaran kebencian dalam pemilu memiliki dampak signifikan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihannya. Teori ini didukung oleh pendapat Chen et al, menyatakan bahwa hoaks merupakan sebuah informasi sesat dan berbahaya karena hoaks dapat menyesatkan persepsi manusia dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran (Idris, 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi dalam melihat dan menyelesaikan persoalan menyangkut variabel peneliti, serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan, khususnya terhadap masyarakat publik agar menjadi lebih bijak dalam menerima informasi di media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, & Yuesti. (2019). *Metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif*. CV Noah Atetheia.
- Ali, & Zain-ul-abdin. (2021). Propaganda pasca-kebenaran: Pemrosesan heuristik berita palsu politik di Facebook selama pemilihan presiden AS 2016. *Jurnal Penelitian Komunikasi Terapan*.
- Allcott, H., & Gentzkow, M. (2017). Media sosial dan berita palsu dalam pemilu 2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi*.
- Amilin. (2019). *Pengaruh hoaks politik dalam era post-truth terhadap ketahanan nasional dan dampaknya pada kelangsungan pembangunan nasional*. Lemhannas RI.
- Aminah, & Novita Sari. (2019). *Dampak hoax di media sosial Facebook terhadap pemilih pemula*. Komunikasi Global.
- Asmaranti. (2024). Analisis daya pikir masyarakat dalam pengambilan keputusan guna menangkal berita hoax mengenai pemilihan umum 2024. *Jurnal Sains Student Research*.
- Astrika, & Yuwanto. (2019). Ujaran kebencian dan hoaks: Signifikasinya terhadap pemilih pemula di Kota Semarang. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- Chen, Y. Y., Yong, S. P., & Ishak, A. (2014). Email hoax detection system using Levenshtein distance method. *Journal of Computers*, 9(2).
- Darwin, M., et al. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. CV Media Sains Indonesia.
- Hamid, et al. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, eksperimen*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayat, et al. (2022). Tingkat kepercayaan publik terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid 19. *Jurnal Neo Societal*, 7(4).
- Idris, I. A. (2018). *Klarifikasi Al-Quran atas berita hoaks*. Elex Media Komputindo.
- Imaroh, et al. (2023). *Pertanggungjawaban pidana penyebaran berita hoax di media sosial*. PT Nasya Expanding Management.
- Ireton, C. (2018). *Jurnalisme, 'berita palsu' & disinformasi: Buku pegangan untuk pendidikan dan pelatihan jurnalisme*. United Nations Educational.

- Iyengar, S. (1990). The accessibility bias in politics: Television news and public opinion. *International Journal of Public Opinion Research*, 2(1), 1-15.
- Marwiyah, S. (2020). *Pengantar ilmu administrasi negara*.
- Mopeng, D. E. (2015). Perilaku pemilih pada pemilihan kepala daerah Minahasa Utara periode 2016-2021. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 1141.
- Muhid. (2019). *Analisis statistik 5 langkah praktik analisis statistik dengan SPSS for Windows*. Zifatama Jawara.
- Mujani, S., Liddle, R. W., & Ambardi, K. (2012). *Kuasa rakyat: Analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislatif dan presiden Indonesia pasca orde baru*. Mizan Media Utama.
- Munthe, N. K. B., & Lubis, D. A. (2022). Pemasaran politik dalam media sosial (Studi political marketing Pilkada Serdang Bedagai 2020 melalui Facebook). *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(4), 1-5.
- Priyanto, D. (2010). *SPSS: Paham analisa statistik data dengan SPSS*.
- Rahmat, M. A., & Areni, I. S. (2019). *Hoax web detection for news in bahasa using support vector machine*.
- Riyanto, B., & Hastuti, N. H. (2017). Literasi media digital mahasiswa Surakarta dalam mensikapi hoax di media sosial. *Transfomasi*, 1(33), 1-59.
- Saud, et al. (2020). *Society*, 8(1), 87-97.
- Sentosa, & Karya. (2022). Perilaku pemilih pemula dalam Pilkada. 8(1). <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i1.13565>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. CV Alfabeta.
- Syamsuadi, A., Arisandi, D., Hartati, S., & Murtasidin, B. (2019). Menjadi bijak bagi pemilih pemula berdasarkan informasi dari media sosial di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(2), 104-112.
- Syifuddin, L. H. (2017). *Melawan hoax*.
- Utami, P. (2018). Hoax in modern politics: The meaning of hoax in Indonesian politics and democracy. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(2), 85-97.
- Widiastuti, R. N. (2018). *Memaksimalkan penggunaan media sosial dalam lembaga pemerintah*.
- Wulandari, P. (2019). *Impact of hoax news in social media in affecting student opinion at the selection of presidents and vice presidents of the Republic of Indonesia 2019*.